

MENYUNTING EJAAN DALAM NASKAH BUKU TOPIK PENDIDIKAN KARAKTER

Kartikasari Putri Sulisty

NIM 2100003031

Pengantar

Penyuntingan merupakan salah satu tahap penting dalam proses penciptaan karya tulis yang berkualitas. Penyuntingan berarti proses, cara, atau perbuatan menyunting naskah (Syamsul, 2020). Karya tulis yang baik tidak hanya memerlukan ide yang orisinal dan penelitian yang mendalam, tetapi juga membutuhkan penyajian yang rapi, jelas dan bebas dari kesalahan. Oleh karena itu, penyuntingan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses penulisan.

Proses penyuntingan melibatkan pengoreksian terhadap isi, struktur, dan bahasa untuk meningkatkan kejelasan, kesadaran, dan keserasian karya tulis tersebut. Menurut Suhaimi, et al., (2023) berpendapat bahwa tanpa proses penyuntingan, maka naskah-naskah yang dihasilkan memiliki kualitas yang rendah dan meninggalkan persepsi yang negatif terhadap syarat penerbitan. Tujuan penyuntingan adalah untuk memastikan bahwa karya tulis tersebut bebas dari kesalahan penulisan, tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat serta memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

Amalia (2021) menjelaskan bahwa dalam menyunting naskah, melibatkan tiga komponen penting, yaitu penerbit, penulis dan pembaca. Pertama, penerbit bertugas sebagai pihak yang menyediakan modal dan mengelola penerbitan. Proses penyuntingan oleh penerbit bertujuan untuk menjaga kualitas dan citra publikasi serta membedakan ciri khas gaya penerbitan mereka. Kedua, penulis berperan sebagai pencipta ide dan gagasan yang dituangkan dalam tulisan. Penyuntingan membantu menyelaraskan gaya penulis dengan kebutuhan pembaca, sehingga naskah menjadi lebih mudah dipahami tanpa kehilangan karakteristik penulis. Ketiga, pembaca bertindak sebagai pihak yang menikmati hasil akhir dari proses

penyuntingan. Hasil penyuntingan yang baik memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam memahami isi tulisan.

Penyuntingan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas karya tulis. Seorang penyunting harus memeriksa ejaan, tata bahasa, kebenaran fakta, legalitas, konsistensi, gaya penulis, konvensi penyuntingan naskah, dan gaya penerbit atau gaya selingkung sebelum menyunting sebuah naskah (Haryadi, 2021). Dengan menyunting karya tulis, penulis dapat memperbaiki kesalahan, memperjelas gagasan dan meningkatkan kesadaran pembaca. Selain itu, penyuntingan juga membantu membangun kepercayaan pembaca terhadap karya tulis tersebut.

Keterampilan menulis sangat diperlukan agar apa yang dituliskan akan disajikan kepada masyarakat atau pembaca (Oktaviani & Marlina, 2021). Keterampilan menulis yang baik tentu tidak didapatkan secara instan, perlu adanya pembelajaran. Oleh karena itu, hadirilah pembelajaran mata kuliah Penyuntingan yang diampu oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Ahmad Dahlan pada semester VII.

Magang penyuntingan kelas B dilaksanakan pada tanggal 19 November s.d 12 Desember 2024. Praktik magang terbagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok melakukan magang selama dua hari. Penulis tergabung ke dalam kelompok 5 yang beranggotakan 3 orang yakni Rahma Nur Wijayanti, Arivianti Destriana, dan Kartikasari Putri Sulisty. Praktik magang kelompok 5 dilaksanakan pada tanggal 5-6 Desember 2024 di penerbit K-Media, Laguna Spring Hill No. Kav B 03, Condrowangsan, Condrowangsan, Potorono, Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta.



Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan

Pembahasan

Praktik magang penyuntingan kelas B kelompok 7 dilaksanakan pada tanggal 5-6 Desember 2024 di penerbit K-Media. Penulis bersama dengan rekannya, diberikan sebuah naskah buku dengan judul yang sama yakni *Pendidikan Karakter Profetik untuk Mengatasi Perilaku Bullying dan Bunuh Diri*. Dalam naskah tersebut, penulis menemukan beberapa kesalahan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Kesalahan dalam Naskah Buku *Pendidikan Karakter Profetik untuk Mengatasi Perilaku Bullying dan Bunuh Diri*

No.	Kesalahan	Perbaikan	Jenis Kesalahan
1.	PENDIDIKAN KARAKTER PROFETIK UNTUK MENGATASI PERILAKU BULLYING DAN BUNUH DIRI (hlm. 1)	PENDIDIKAN KARAKTER PROFETIK UNTUK MENGATASI PERILAKU <i>BULLYING</i> DAN BUNUH DIRI	Penulisan bahasa asing

2.	Fungsi penguatan karakter bernilai dalam Buku ini tidak lain dan tidak bukan adalah sebagai <i>guidance</i> agar segala tindak dan tanduk kita semua terarah dan sesuai suritauladan beliau. (hlm. 2)	Fungsi penguatan karakter bernilai dalam buku ini tidak lain dan tidak bukan adalah sebagai <i>guidance</i> agar segala tindak dan tanduk kita semua terarah dan sesuai suri tauladan beliau.	Penulisan huruf kapital dan penggunaan spasi
3.	<i>Pertama</i> , pendidikan karakter mempromosikan pengembangan nilai-nilai moral yang mendasari perilaku etis, seperti kejujuran, kerjasama, keadilan, dan tanggung jawab. (hlm. 11)	Pertama , pendidikan karakter mempromosikan pengembangan nilai-nilai moral yang mendasari perilaku etis, seperti kejujuran, kerja sama , keadilan, dan tanggung jawab.	Penulisan huruf miring dan bentuk kata baku dan tidak baku
4.	<i>Pertama</i> , SDM unggul ditandai dengan pengetahuan yang mendalam dan up-to-date dalam bidang keahlian mereka. (hlm. 37)	Pertama , SDM unggul ditandai dengan pengetahuan yang mendalam dan <i>up-to-date</i> dalam bidang keahlian mereka.	Penulisan huruf miring dan penulisan bahasa asing
5.	Survei terbaru pada tahun 2023 mengungkapkan	Survei terbaru pada tahun 2023 mengungkapkan tingginya tingkat	Penulisan bahasa asing

	tingginya tingkat penggunaan gadget di kalangan anak-anak dan remaja. (hlm. 40)	penggunaan <i>gadget</i> di kalangan anak-anak dan remaja.	
6.	Menurut Howe (1991) dalam bukunya yang terkenal, "Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069" telah menjadi acuan penting dalam studi generasi. (hlm. 43)	Menurut Howe (1991) dalam <i>bukunya</i> yang terkenal, <i>Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069</i> telah menjadi acuan penting dalam studi generasi.	Penggunaan kata ganti dan penulisan huruf miring
7.	Peran Pendidikan Karakter untuk Generasi Bermartabat (hlm. 43)	Peran Pendidikan Karakter untuk Generasi Bermartabat	Salah tik
8.	Rasulullah menegakkan keadilan dalam mengambil keputusan, memutuskan perselisihan, dan memperlakukan umat Muslim maupun non-Muslim. (hlm. 58)	Rasulullah menegakkan keadilan dalam mengambil keputusan, memutuskan perselisihan, dan memperlakukan umat muslim maupun non-muslim .	Penulisan huruf kapital
9.	Beberapa gangguan di atas tergolong ke dalam gangguan mental yang dapat mengarahkan seseorang atau dapat	Beberapa gangguan di atas tergolong ke dalam gangguan mental yang dapat mengarahkan seseorang atau dapat	Penggunaan kata depan

	meningkatkan risiko bunuh diri. (hlm. 97)	meningkatkan risiko bunuh diri.	
10.	Bullying merupakan perilaku yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk menyakiti atau mencederai seseorang secara verbal, sosial, dan fisik. (hlm. 68)	<i>Bullying</i> merupakan perilaku yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk menyakiti atau mencederai seseorang secara verbal, sosial, dan fisik.	Penulisan bahasa asing

Penjelasan:

1. Penulisan huruf kapital

Penulisan huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat. Selanjutnya, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. Penulisan huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan untuk nama jenis atau satuan ukuran, huruf pertama kata yang bermakna ‘anak dari’ seperti bin, binti, dan tidak digunakan pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara yang berupa bentuk dasar kata turunan. Selain itu, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar dan nama pangkat, dan nama geografi yang menyatakan asal daerah.

Data 8 ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital pada kata *Muslim* dan *Non-Muslim*. Kata *Muslim* dan *Non-Muslim* seharusnya ditulis menjadi *muslim* dan *non-muslim* karena kedua kata tersebut tidak terletak di awal kalimat dan juga tidak termasuk ke hal-hal yang disebutkan di atas.

2. Penulisan huruf miring

Penulisan huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, judul film, judul album lagu, judul acara televisi, judul siniar, judul lakon, dan nama media massa yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. Selain

itu, penulisan huruf miring juga digunakan untuk menulis kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Data 1, data 4, data 5, dan data 10 termasuk ke dalam kesalahan penulisan huruf miring berupa bahasa asing, sebab kata *bullying*, *up-to-date*, dan *gadget* merupakan bahasa asing yang dimana harus ditulis miring. Selanjutnya, data 3 dan data 4 juga termasuk dalam kesalahan penulisan huruf miring karena kata *pertama* tidak termasuk judul atau bahasa daerah atau bahasa asing. Oleh karena itu, kata *pertama* dalam data 3 dan data 4 seharusnya tidak ditulis miring. Kesalahan penulisan huruf miring juga ditemukan pada data 6, yakni pada judul buku. Kata *Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069* seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena kata tersebut termasuk dalam judul buku.

3. Kata baku dan tidak baku

Kata baku merupakan bentuk kata yang dianggap benar secara normatif dalam suatu bahasa. Artinya kata-kata tersebut mengikuti aturan ejaan, tata bahasa, dan penggunaan yang telah ditetapkan secara resmi oleh lembaga atau otoritas bahasa yang berwenang. Dalam bahasa Indonesia, kata baku adalah kata-kata yang penulisan dan pengucapannya mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Kebalikan dari kata baku, kata tidak baku merupakan sebuah kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, artinya tidak tercantum dalam KBBI dan EYD.

Data 3 ditemukan penulisan kata baku dan tidak baku pada kata *kerjasama*. Menurut KBBI, Kata *kerjasama* termasuk ke dalam kata tidak baku. Oleh karena itu, kata *kerjasama* seharusnya ditulis menjadi *kerja sama* karena termasuk ke dalam kata baku.

4. Salah tik

Saltik atau salah tik merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk kesalahan yang terjadi saat mengetik, seperti salah menekan tombol pada papan ketik. misalnya saat mengetik *hujan* menjadi *hjuan*. Namun, dalam beberapa kasus, salah tik dapat mengubah arti sebuah kata atau kalimat. Contohnya

seperti kata *ketika* yang ditulis menjadi *ketiak* memiliki arti yang berbeda. Kesalahan salah tik ditemukan pada data 7, yakni kata *pendidikakan*. Kata *pendidikakan* seharusnya ditulis *pendidikan*.

5. Penggunaan kata depan

Penggunaan kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Kesalahan penggunaan kata depan ditemukan pada data 9, yaitu kata *diatas*. Kata *diatas* seharusnya ditulis terpisah menjadi *di atas*.

6. Penggunaan kata ganti

Penggunaan kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Kesalahan penggunaan kata ganti dijumpai pada data 6 berupa kata *buku nya*. Kata *buku nya* seharusnya ditulis serangkai atau tersambung menjadi *bukunya*.

7. Penggunaan spasi

Spasi digunakan untuk memisahkan kata, huruf, angka, tanda baca, dan memberikan jarak. Untuk tanda baca, spasi digunakan setelah tanda titik, koma, titik koma, titik dua, tanda tanya, dan tanda seru. Kesalahan penggunaan spasi ditemukan pada data 2 berupa kata *surिताuladan*. Kata *surिताuladan* menjadi *suri tauladan*. Dalam KBBI, kata *suri* merupakan kata baku sedangkan kata *tauladan* merupakan kata tidak baku.

Penutup

Penyuntingan merupakan langkah esensial dalam proses penulisan untuk memastikan kualitas dan kredibilitas suatu karya. Proses ini melibatkan pemeriksaan ejaan, tata bahasa, dan struktur kalimat, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih jelas, rapi, dan mudah dipahami. Dalam praktik magang, penyuntingan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas karya sekaligus memberikan kenyamanan kepada pembaca.

Pelaksanaan praktik magang penyuntingan kelompok 7 dilakukan di penerbit K-Media, Laguna Spring Hill No.Kav B 03, Condrowangsan, Condrowangsan, Potorono, Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta selama 2 hari pada tanggal 5-6 Desember 2024. Penulis bersama 2 rekannya diberikan sebuah naskah buku yang

berjudul *Pendidikan Karakter Profetik untuk Mengatasi Perilaku Bullying dan Bunuh Diri*. Hasil dari magang penyuntingan, menunjukkan adanya kesalahan yang meliputi penulisan bahasa asing, penulisan huruf kapital, penggunaan kata ganti, penggunaan kata depan, penulisan huruf miring, salah tik, dan kesalahan penggunaan spasi.

Praktik magang penyuntingan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya proses menyunting dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis seperti pengoreksi ejaan, tata bahasa, dan struktur, tetapi juga memahami dinamika kerja di dunia penerbitan. Pengalaman magang ini membuktikan bahwa penyuntingan bukan sekadar tahap perbaikan, tetapi juga proses strategis untuk menyelaraskan karya dengan kebutuhan pembaca sekaligus menjaga kualitas dan kredibilitas penerbitan.

Daftar Pustaka

Amalia, N. (2021). *Penyuntingan Naskah*. UMSU Press.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *EYD V Daring*. Diakses tanggal 5-31 Desember dari <https://ejaan.kemdikbud.go.id/eyd/>.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *KBBI Daring*. Diakses tanggal 5-6 Desember dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Haryadi. (2021). *Keredaksian dan Penyuntingan*. Tunas Gemilang Press.

Oktaviani, R., & Marlina, N. L. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 85–92.

Suhaimi, M. S., & Sharif, M. R. (2023). Persepsi Terhadap Penggunaan Istilah Penyuntingan Berbahasa Melayu dalam Kalangan Pensyarah Bidang Penerbitan. *LSP International Journal*, 10(1), 123–133. <https://doi.org/10.11113/lspi.v10.19811>

Syamsul, A. (2020). Penyuntingan Naskah Artikel Sebelum Dipublikasikan. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1(12), 51–60.